

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar. Untuk mengungkap substansi dalam penelitian ini data yang di peroleh berupa diskripsi kata atau sebuah kalimat yang tertulis dan mengarah pada tujuan penelitian yang telah di tetapkan. Dengan demikian pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitaif atau dalam bidang pendidikan di kenal dengan sebutan pendekatan data deskriptif.

Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan gejala yang dapat mengungkapkan secara holistik atau kontekstual ( secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apaadanya) dengan melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai salah satu sumber langsung dengan instrumen dari kunci penelitian itu sendiri.<sup>66</sup> Menurut Denzin dan Lincol yang dikutip dari Moleong mangatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomina yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong, dari segi penelitian ini para penulis masih tetap

---

<sup>66</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (yogjakarta:Teras,2011), hal.64

mempersoalkan latar belakang masalah dengan maksud agar sebuah hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan memanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat menggunakan bermacam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di gunakan adalah metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>67</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk katagori penelitian lapangan (Field Reseach). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang salah satu menjadi objek penelitian berlangsung. Dalam hal tersebut sehingga peneliti mendapatkan informasi yang secara langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan.<sup>68</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifatnya maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang lainya yang secara holistik dan dengan cara mendiskripsikan dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>69</sup>

Jenis penelitian ini deskriptif yang penulis memilih adalah syudi kasus. Penelitian study kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>67</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.5

<sup>68</sup> Suratno Arsyad Licoln, *Metode Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hal.6

mempelajari yang secara intensif dengan mengenal unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>70</sup> Alasan penelitian menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana” Strategi guru akidah ahklak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTSN 2 Kota Blitar dikarenakan beberapa alasan sebagai metode penelitian study kasus diantaranya sebagai berikut:

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>71</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar, Jl,Ciliwung No.140, Bendo,Kec,Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dengan mempertimbangkan menarik bahwa peneliti adalah salah satu anggota PPL,

---

<sup>70</sup> Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Suabaya: BMTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

<sup>71</sup> Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Suabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

Serta ada beberapa problem atau permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti dari lembaga tersebut, sehingga memahami karakteristik dari madrasah yang akan diteliti. Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian pada MTsN 2 Kota Blitar, yang salah satunya yang akan diteliti kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik atau siswa, sebagaimana terkait dengan judul penelitian yaitu: Strategi Guru akidah akhlak dalam menanggulangi degradasi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan antara pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti dapat informasi. Mulai dari pengiriman surat kepada kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar tentang pemberian izin peneliti. Kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian yakni ke dalam lembaga madrasah yang bertujuan untuk melihat keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan terjadinya degradasi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami sesuatu yang akan diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukannya. Dari itulah peneliti memperoleh informasi yang lengkap, detail, dan akan terjamin keasliannya maka selama penelitian kualitatif ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dilihat dari segi aktifitasnya. Peneliti ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian yang

sebagaimana besar proses penelitiannya yang dilakukan di situasi sosial yang hidup dan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan pada peneliti kualitatif peneliti bertindak sebagai *human instrmen* (instrumen utama sebagai pengumpul data).<sup>72</sup>

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti adalah syarat pribadi peneliti itu sendiri, yaitu sikap yang terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak berpandang bulu, berlaku adil satu sama lain, menyesuaikan diri dalam keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>73</sup> Tujuan dari kehadiran penelitian ini merupakan salah satu untuk memperoleh data salah satunya adalah dengan menggunakan metode wawancara, adapun bahan yang digunakan pada saat wawancara diantaranya:

1. Buku, yaitu untuk mencatat hal terpenting dari hasil wawancara
2. Bolpen, untuk menulis
3. Hempon, salah satu tujuannya adalah untuk merekam hasil wawancara dari narasumber,
4. Kamera, untuk foto pada saat wawancara dengan narasumber, dengan tujuan bahan dokumentasi

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-11, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hal. 5-

<sup>73</sup> Moleong, *Metodologi Peneliiian.....*, hal.29

manusia.<sup>74</sup> Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>75</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa. Adapun keterangan dari subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah.

### 1. Kepala Sekolah

Dari kepala madrasah peneliti menggali data tentang dekadensi moral di dalam sekolah, yaitu Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

### 2. Guru Akidah Akhlak

Dari guru akidah akhlak peneliti ini menggali data tentang bagaimana strategi guru dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, bagaimana cara atau strategi guru akidah akhlak tersebut untuk mencari atau memberikan cara agar dekadensi moral dapat di atasi oleh Guru di MTsN 2 Kota Blitar tersebut.

### 3. Siswa/ Peserta didik

Peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar sebagai subjek dikarenakan siswa salah satu objek yang akan membantu peneliti untuk

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

<sup>75</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti.*,

memngumpulkan sebuah data dengan melauai wawancara dan akan di teliti sehingga memperoleh data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Obeservasi Penelitian**

Observasi partisipan adalah menyimpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamat. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.<sup>76</sup>

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi menurut Rummel dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah:

- a. Memilih pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki Tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah peneliti untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam obsevasi.

---

<sup>76</sup> Hamid Darmadi, *Matodologi Pemdikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 160

- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>77</sup> Adapun yang diobservasi adalah strategi guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar. Observasi yang dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak dan siswa baik siswa yang akhlak kurang baik, dan mempunyai akhlak yang baik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka

---

<sup>77</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168



(face toface) antara pewawancara dengan sumber inforasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>78</sup>

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul “strategi Guru Akidah khlak dalam Menanggulangi Dekadensi moral pada Peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan. Disela pertanyaan, setiap jawaban dari narasumber diselipakn pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>79</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data peserta didik, data guru, gambaran umum

---

<sup>78</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372

<sup>79</sup> Ahmad Tanzah, *Metode Penelitian.....*,hal.92

madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi peserta didik baik di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran.

## **F. Analisa Data**

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan di analisa sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir; reduksi data (data reduction), data display (display data), penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisah, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo.

Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

## 2. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Di samping itu perlu pula diingat antara reduksi data-display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melaksanakan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu

bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari display data.

Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display dan penarikan kesimpulan berikutnya.<sup>80</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.<sup>81</sup> Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu

---

<sup>80</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif .....*, hal. 400

<sup>81</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, hal.322-326

dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

## 2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “*tampak atau ditampakkan*”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

## 3. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan intepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan

sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil interview kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.

#### 4. Menggunakan *reference* yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba, 1985) sebagai ahli yang pertama kali pada tahun 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpulkan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluation purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang

ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.<sup>82</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>83</sup>

### 1. Pra Lapangan

#### a. Menyusun Rancangan

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>84</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MTsN 2 Kota Blitar.

#### c. Mengurus pengizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja

---

<sup>82</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian.....*, hal.394-397

<sup>83</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hal. 69

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal.

peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertamanya perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.<sup>85</sup> Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk MTsN 2 kota Blitar karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan diproses hingga Kepala Madrasah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai lapangan

Maksud dan tujuan menjajaki lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>86</sup>

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>87</sup>

f. Menyiapkan perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.<sup>88</sup>

g. Persoalan Penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 128

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 130

<sup>87</sup> *Ibid.*, hal. 132

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 133



sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.<sup>89</sup>

## 2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

### a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.<sup>90</sup>

### b. Memasuki Lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal.135

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 137

ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Kepada Kepala sekolah, guru, pembina keterampilan, dan siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam Madrasah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami serta strategi guru dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral peserta didik di MtsN 2 Kota Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan MTsN 2 Kota Blitar, Visi, Misi, Madrasah, serta Profil MTsN 2 Kota Blitar

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan dapat difahami dari diri sendiri dan orang lain.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 244